

**PENGARUH *SELF-EFFICACY*, LITERASI DIGITAL, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA KELAS XII AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA SMK NEGERI 2 PEKALONGAN PASCA PEMBELAJARAN JARAK JAUH**

***THE EFFECT OF SELF-EFFICACY, DIGITAL LITERACY, AND THE FAMILY ENVIRONMENT ON THE STUDENTS LEARNING BEHAVIOR OF CLASS XII ACCOUNTING AND FINANCIAL INSTITUTIONS OF SMK NEGERI 2 PEKALONGAN POST-DISTANCE LEARNING***

**Saila Rizqi**

*Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta*

[sailarizqi.2018@student.uny.ac.id](mailto:sailarizqi.2018@student.uny.ac.id)

**Dra. Isroah, M.Si.**

*Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta*

[isroah@uny.ac.id](mailto:isroah@uny.ac.id)

**Abstrak:** Pengaruh *Self-Efficacy*, Literasi Digital, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Jarak Jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh *Self-Efficacy*, Literasi Digital, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Pekalongan Pasca Pembelajaran Jarak Jauh. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post fact*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Pupulasi dari penelitian ini adalah Siswa Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Pekalongan sejumlah 130 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan *Proporsionate Random Sampling*, yaitu sejumlah 98 siswa. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedasitas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda. Hasil penelitian: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Self-Efficacy* terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Pekalongan Pasca Pembelajaran Jarak Jauh dengan nilai  $t_{hitung} 3,230 > t_{tabel} 1,986$ , Sig.  $0,002 < 0,05$ , dan koefisien regresi 0,220. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Literasi Digital terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Pekalongan Pasca Pembelajaran Jarak Jauh dengan nilai  $t_{hitung} 5,344 > t_{tabel} 1,986$ , Sig.  $0,000 < 0,05$ , dan koefisien regresi 0,497. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Pekalongan Pasca Pembelajaran Jarak Jauh dengan nilai  $t_{hitung} 3,155 > t_{tabel} 1,986$ , Sig.  $0,002 < 0,05$ , dan koefisien regresi 0,167. (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Self-Efficacy*, Literasi Digital, dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Pekalongan Pasca Pembelajaran Jarak Jauh dengan nilai  $R_{y(1,2,3)} 0,778$ ,  $R^2_{y(1,2,3)} 0,605$ ,  $F_{hitung} 47,935 > F_{tabel} 2,701$ , dan Sig.  $0,002 < 0,05$ .

**Kata Kunci:** *Self-Efficacy*, Literasi Digital, Lingkungan Keluarga, Perilaku Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Jarak Jauh.

**Abstract: The Effect of *Self-Efficacy*, Digital Literacy, and Family Environment on Students Learning Behavior of Post-Distance Learning.** This study aims to determine the effect of *Self-Efficacy*, Digital Literacy, and Family Environment on Learning Behavior of Class XII Accounting and Finance Students at SMK Negeri 2 Pekalongan Post-Distance Learning. This research is an *ex-post fact research*. Data collection techniques using a questionnaire. The population of this study were 130 students of Class XII Accounting and Finance at SMK Negeri 2 Pekalongan. Sampling technique with *Proportional Random Sampling*, namely a number of 98 students. The analytical prerequisite tests used are the normality test, linearity test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. Data analysis technique using multiple regression analysis. The results of the study: (1) There is a positive and significant effect of *Self-Efficacy* on Learning Behavior of Class XII Students in Accounting and Finance at SMK Negeri 2 Pekalongan Post-Distance Learning with a  $t_{count} 3.230 > t_{table\ of} 1.986$ , Sig.  $0.002 < 0.05$ , and the regression coefficient is 0.220. (2) There is a positive and significant effect of Digital Literacy on Learning Behavior of Class XII Students in Accounting and Finance at SMK Negeri 2 Pekalongan Post Distance Learning with a  $t_{count} 5.344 > t_{table\ of} 1.986$ , Sig.  $0.000 < 0.05$ , and the regression coefficient is 0.497. (3) There is a positive and significant influence of the family environment on the learning behavior of Class XII students in accounting and finance at SMK Negeri 2 Pekalongan after distance learning with a  $t_{count} 3.155 > t_{table\ of} 1.986$ , Sig.  $0.002 < 0.05$ , and the regression coefficient is 0.167. (4) There is a positive and significant influence of *Self-Efficacy*, Digital Literacy, and Family Environment together on Learning Behavior of Class XII Accounting and Finance Students at SMK Negeri 2 Pekalongan Post-Distance Learning with a value of  $R_{y(1,2,3)} 0.778$ ,  $R^2_{y(1,2,3)} 0.605$ ,  $F_{count} 47.935 > F_{table} 2.701$ , and Sig.  $0.002 < 0.05$ .

**Keywords:** *Self-Efficacy*, Digital Literacy, Family Environment, Students Learning Behavior of Post-Distance Learning.

## PENDAHULUAN

Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) mulai memasuki Indonesia sejak bulan Maret 2020. Kondisi pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, termasuk dalam bidang pendidikan. Demi memperkecil kemungkinan risiko penularan virus Covid-19 melalui satuan pendidikan maka penutupan satuan pendidikan tidak dapat dihindari. Pemerintah melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Nomor 04 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) memutuskan tentang peniadaan Ujian Nasional tahun 2020 dan proses belajar dari rumah. Kebijakan Belajar dari Rumah ini menjadi alternatif agar peserta didik tetap mendapatkan haknya dalam memperoleh layanan pendidikan.

Seiring berjalannya waktu, pembelajaran jarak jauh yang dirasa kurang maksimal membuat pemerintah

mengeluarkan keputusan memberikan izin kepada sekolah di Indonesia untuk kembali melaksanakan pembelajaran tatap muka. Hal ini tertuang berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri, yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri, Nomor 737 Tahun 2020, tentang pembelajaran tatap muka namun belum wajib. Hal tersebut tertuang dalam Penyesuaian SKB 4 Menteri yang berlaku mulai Januari 2021 yakni apabila pemda sudah memberikan izin dan satuan pendidikan memenuhi semua syarat berjenjangnya, maka pembelajaran tatap muka diperbolehkan, namun tidak diwajibkan.

Kepala Dinas Pendidikan, Soeroso menyatakan bahwa kondisi Covid-19 di Kota Pekalongan pada bulan September 2021 memungkinkan untuk dilakukan pembelajaran tatap muka terbatas. Dilaksanakannya pembelajaran tatap muka juga tercantum dalam Instruksi Walikota Pekalongan dan status Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Kota Pekalongan. Mulai 1 September 2021, beberapa sekolah melakukan uji coba pembelajaran tatap muka terbatas, salah satunya SMK Negeri 2 Pekalongan.

Transformasi pembelajaran ini tentunya bukan hal yang mudah baik bagi guru maupun siswa. Guru dan siswa harus kembali beradaptasi dengan model pembelajaran baru yakni pembelajaran tatap muka terbatas. Pada awalnya uji coba ini dilakukan dengan 30% siswa masuk pembelajaran tatap muka, dan 70% lainnya melakukan pembelajaran secara daring. Seiring berjalannya waktu dan telah dilakukan evaluasi secara berkala, mulai 11 Agustus 2022 saat dimulainya tahun pelajaran baru, SMK Negeri 2 Pekalongan mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka 100%. Peralihan dari pembelajaran jarak jauh saat pandemi Covid-19 muncul sampai saat ini sudah dapat kembali melaksanakan pembelajaran tatap muka 100% banyak sekali penyesuaian yang harus dilakukan oleh siswa. Hal ini mempengaruhi siswa terutama untuk kelas 11 dan kelas 12 yang sudah hampir selama masa SMK melakukan pembelajaran jarak jauh ataupun tatap muka terbatas yang masih didominasi pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*) yang diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk

keberhasilan belajar pembelajar (Rahmawati, 2016). Pembelajaran jarak jauh yang telah dilaksanakan selama kurang lebih dua tahun kemudian beralih menjadi pembelajaran tatap muka memberikan berbagai dampak terhadap siswa. Dampak tersebut memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku belajar siswa. Perilaku belajar siswa adalah suatu aktivitas fisik dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan sehingga menghasilkan pemahaman baru dan perubahan pada tingkah laku, baik positif maupun negatif dalam proses belajar. Setelah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 yang membatasi interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa maka hal ini menyebabkan penurunan perilaku belajar siswa. Pendapat ini sejalan dengan Yuangga, dkk (2022) yang menyatakan bahwa dilaksanakannya pembelajaran tatap muka memerlukan adaptasi kembali. Hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor yang memiliki andil dalam menciptakan kesenjangan dalam pembelajaran tatap muka pasca pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Faktor-faktor yang memengaruhi kesenjangan tersebut diantaranya: 1) motivasi belajar siswa yang mengalami perubahan; 2) adanya

penyesuaian kembali dari pembelajaran online ke pembelajaran offline; dan 3) adanya *learning loss*.

Sejalan dengan perkembangan dunia teknologi, media digital menjadi sarana pembelajaran yang inovatif dimana proses pembelajaran beriringan dengan menyeimbangkan diri dalam kebaruan teknologi. Ditambah lagi, dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19, media digital memberikan peranan penting dalam kelangsungan kegiatan pembelajaran. Literasi digital menyajikan gagasan untuk menggunakan media digital dengan tepat (Dityasari & dkk., 2022). Pembiasaan dalam memanfaatkan teknologi pun dengan didukung fasilitas, motivasi diri, dan kemandirian belajar menjadi kebutuhan yang penting untuk menyiapkan siswa dalam menghadapi perubahan (Patimah, 2022).

Perilaku belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari internal maupun eksternal siswa. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku belajar siswa terdiri faktor jasmaniah dan psikologis, faktor jasmaniah contohnya kondisi fisik siswa, sedangkan faktor psikologis berupa

intelegensi, minat, bakat, motivasi, kematangan, efikasi diri, pengendalian diri dan kelelahan. Selanjutnya, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi perilaku belajar. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Sugihartono & dkk, 2013).

Dalam penelitiannya, Septian dan Wibisono (2021) membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar ke dalam 4 kelompok, salah satunya dilabeli sebagai faktor dorongan dan kemampuan diri. Dalam kelompok ini yang dimaksud dorongan dan kemampuan diri diantaranya: motivasi, kepercayaan diri, keingintahuan, minat, partisipasi, komitmen, efikasi diri (*self-efficacy*), gaya belajar, manajemen waktu, *teamwork*, *prior knowledge*, kebiasaan suka membaca, dan kemampuan berkomunikasi. Selain faktor dorongan dan kemampuan diri, ada pula faktor lain yang dilabeli sebagai dukungan lembaga dan fasilitas pendidikan. Dalam kelompok ini yang termasuk dukungan lembaga dan fasilitas pendidikan diantaranya: guru peduli pada capaian akademik siswa, guru adil terhadap siswa, guru mau mendengarkan siswa, sistem koordinasi pihak sekolah,

materi belajar berguna untuk kehidupan nyata, materi belajar berguna untuk masa depan, informasi non-akademik, ketersediaan internet di sekolah, ketersediaan media elektronik pendukung belajar, dan penggunaan ponsel untuk belajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap siswa SMK Negeri 2 Pekalongan yang telah dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada bulan November 2021 bahwa selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka terdapat beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi perilaku belajar siswa. Faktor internal diantaranya motivasi, *self-efficacy*, dan literasi digital. Selama kegiatan pembelajaran siswa cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah. Siswa cenderung pasif selama kegiatan pembelajaran, bahkan ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya jarang sekali siswa yang mau bertanya. Begitu pula dengan *self-efficacy* siswa yang cenderung rendah. Banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas atau mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Siswa juga tidak percaya diri ketika guru meminta untuk mengerjakan soal di depan kelas. Selain itu, dengan pemanfaatan media digital selama kegiatan pembelajaran jarak jauh menuntut

siswa untuk memiliki kemampuan literasi digital yang tinggi. Namun sayangnya masih ada siswa yang memiliki literasi digital yang rendah. Masih banyak siswa yang bahkan tidak mengakses materi pembelajaran yang diberikan oleh guru melalui WAG maupun web sekolah. Siswa juga cenderung malas untuk mencari berbagai sumber informasi ketika menyelesaikan tugasnya.

Faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku belajar siswa SMK Negeri 2 Pekalongan yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama dan utama karena di dalam keluarga inilah anak pertama dan utama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Terlebih lagi selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh siswa melaksanakan pembelajaran dari rumah. Lingkungan keluarga yang mendukung akan mampu mendorong anaknya untuk senantiasa belajar dengan baik akan memberikan semangat untuk anak sehingga anak memiliki perilaku belajar yang baik. Begitu pula sebaliknya, lingkungan keluarga yang tidak memperhatikan anaknya selama proses pembelajaran akan mengakibatkan anak memiliki perilaku belajar yang kurang. Selain lingkungan keluarga, faktor eksternal lainnya adalah

lingkungan sekolah. Ketika melakukan pembelajaran tatap muka siswa maka lingkungan sekolah memiliki pengaruh dalam perilaku belajar siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif akan membuat siswa nyaman dalam belajar. Dalam lingkungan sekolah terdapat warga sekolah baik guru, tenaga kependidikan, maupun siswa. Guru yang dapat mengayomi siswa dan teman sebaya yang mampu bersikap suportif akan membuat siswa memiliki perilaku belajar yang baik.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Perilaku Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Jarak Jauh**

Perilaku merupakan suatu tindakan atau aktivitas atau respons baik itu reaksi, tanggapan, jawaban, atau balasan yang dilakukan oleh suatu organisme. Secara khusus pengertian perilaku adalah bagian dari satu kesatuan pola reaksi (Kartono, 2006). Sedangkan belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk di dalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar (Aunurrahman, 2012). Perilaku belajar dalam psikologi pendidikan diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri

dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Yudhawati, Ratna, & Haryanto, 2012). Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu (Soemanto, 2012).

Pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran yang tidak terjadi kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah melalui media seperti komputer, televisi, radio, telepon, *internet*, video dan sebagainya (Munir, 2012). Pembelajaran jarak jauh pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*). Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajar (Rahmawati, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas Perilaku Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Jarak Jauh merupakan suatu aktivitas fisik dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan sehingga menghasilkan pemahaman baru dan perubahan pada

tingkah laku, baik positif maupun negatif dalam proses belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

### ***Self-Efficacy***

Bandura (1997) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan seorang individu terkait kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Pendapat lain mengatakan efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan mendapatkan hasil positif. Efikasi diri memiliki pengaruh besar terhadap perilaku (Santrock, 2007).

Efikasi diri atau *self-efficacy* dapat diperoleh, dipelajari, dan dikembangkan dari empat sumber informasi diantaranya : *Performance Accomplishment*, *Vicarious experience*, *Social persuasion*, dan *emotional/physiological*. Pada dasarnya, keempat sumber tersebut adalah stimulasi atau kejadian yang dapat memberikan inspirasi atau pembangkit positif untuk berusaha menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi (Bandura, 1997).

Berdasarkan penjelasan di atas *Self-Efficacy* merupakan keyakinan seorang individu terkait kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu

tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil positif.

### **Literasi Digital**

Literasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *literacy* yang diartikan sebagai kemampuan baca tulis. Kemudian, pengertian literasi berkembang meliputi proses membaca, menulis, berbicara, mendengar, membayangkan, dan melihat. Dalam proses membaca melibatkan proses kognitif, linguistik, dan aktivitas sosial (Elpira, 2018).

Literasi digital adalah kecakapan menggunakan teknologi dan informasi dari perangkat digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir, dan kehidupan sehari-hari (Herlina, 2021). Selain itu, literasi digital juga didefinisikan sebagai kecakapan yang selain melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, juga melibatkan kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, dan memiliki sikap, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital (UNESCO, 2011).

Berdasarkan penjelasan di atas Literasi Digital merupakan kecakapan menggunakan teknologi dan informasi dari perangkat digital secara efektif dan efisien dalam

berbagai konteks yang disertai dengan kemampuan bersosialisasi.

### **Lingkungan Keluarga**

Lingkungan (*environment*) ialah semua kondisi-kondisi dalam dunia yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan kita kecuali gen-gen, dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain (Dalyono, 2015). Sedangkan keluarga merupakan suatu unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Gunarso & Gunarso (2009) menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak-anak. Secara umum dapat didefinisikan keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak (Triyanto, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas Lingkungan Keluarga merupakan Lingkungan Keluarga merupakan kondisi-kondisi dalam keluarga yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, dan perkembangan seseorang.



### **Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Perilaku Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Jarak Jauh**

Perilaku belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. *Self-efficacy* merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku belajar siswa. *Self-efficacy* merupakan keyakinan seorang individu terkait kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. *Self-efficacy* siswa selama pembelajaran jarak jauh dan ketika pembelajaran tatap muka tentunya akan berbeda.

H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Self-Efficacy* terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Pekalongan Pasca Pembelajaran Jarak Jauh.

### **Pengaruh Literasi Digital terhadap Perilaku Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Jarak Jauh**

Selama pandemi Covid-19 siswa dituntut untuk mampu menggunakan teknologi untuk kegiatan pembelajarannya. Penggunaan teknologi selama proses pembelajaran tentunya tidak lepas dari literasi digital. Siswa yang mampu

memanfaatkan penggunaan teknologi dan internet dengan baik disebut memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Kemampuan literasi digital ini akan memberikan pengaruh terhadap perilaku belajar siswa.

H2: Terdapat pengaruh positif dan signifikan Literasi Digital terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Pekalongan Pasca Pembelajaran Jarak Jauh.

### **Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Jarak Jauh**

Selama pandemi Covid-19 siswa melaksanakan pembelajaran jarak jauh dari rumah. Hal ini menyebabkan lingkungan keluarga sangat berperan dalam mempengaruhi perilaku belajar siswa. Lingkungan keluarga yang memberikan dukungan positif bagi siswa maka akan memberikan pengaruh pada perilaku belajar siswa yang positif pula.

H3: Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Pekalongan Pasca Pembelajaran Jarak Jauh.

### **Pengaruh *Self-Efficacy*, Literasi Digital, dan Lingkungan Keluarga secara**

### **bersama-sama terhadap Perilaku Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Jarak Jauh**

Perilaku belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut diantaranya: *Self-Efficacy*, Literasi Digital, dan Lingkungan Keluarga. Apabila siswa memiliki *Self-Efficacy* yang tinggi, maka siswa tersebut akan keyakinan terhadap diri sendiri akan kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas. Apabila siswa memiliki Literasi Digital yang tinggi, maka siswa akan rajin untuk menggali materi dari berbagai referensi melalui internet. Begitu juga jika siswa memiliki Lingkungan Keluarga yang mendukung, maka siswa akan memiliki dorongan untuk belajar ketika di rumah. Jadi, semakin tinggi *Self-Efficacy*, dan Literasi Digital serta semakin baiknya Lingkungan Keluarga, maka Perilaku Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Jarak Jauh akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya.

H4: Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Self-Efficacy*, Literasi Digital, dan Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Pekalongan Pasca Pembelajaran Jarak Jauh.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dan pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, yang mana informasi atau data yang diperoleh dalam bentuk angka dan hasil penelitian ini berwujud data kuantitatif yang dianalisis dengan teknik statistik.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Pekalongan yang berlokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 29, Pekalongan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September – November 2022.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Pekalongan yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 130 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Proporsionate Random Sampling* dan dihitung menggunakan rumus Taro Yamane sehingga diperoleh sampel sejumlah 98 siswa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Angket digunakan untuk mengukur variabel terikat yaitu Perilaku Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Jarak Jauh, dan variabel bebas

*Self-Efficacy*, Literasi Digital, dan Lingkungan Keluarga.

**Instrumen Penelitian**

Penyusunan instrumen berupa angket didasarkan pada kajian teori yang telah disusun kemudian dikembangkan ke dalam indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2018:149). Selanjutnya indikator digunakan untuk menyusun kisi-kisi yang kemudian dijabarkan ke dalam butir-butir pernyataan. Penetapan skor pada instrumen angket ini menggunakan skala Likert dengan 5 alternatif jawaban.

**Uji Coba Instrumen**

Penelitian ini menggunakan uji coba kepada 30 siswa di kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Pekalongan. Uji instrumen yang dilakukan ada dua macam, antara lain:

a. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment*.

Var	Butir Pernyataan	Gugur	Valid
X <sub>1</sub>	22	4	18
X <sub>2</sub>	18	2	16
X <sub>3</sub>	20	1	19
Y	20	3	17

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

Var	Koefisien Alpha Cronbach	Keterangan
X <sub>1</sub>	0,879	Sangat Kuat
X <sub>2</sub>	0,927	Sangat Kuat
X <sub>3</sub>	0,890	Sangat Kuat
Y	0,890	Sangat Kuat

**Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedasitas. Sedangkan uji hipotesis menggunakan analisis regresi ganda.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Uji Prasyarat Analisis**

a. Uji Normalitas

N	Sign
98	0,200 > 0,05

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh bahwa Sign<sub>hitung</sub> lebih besae dari Sign. yaitu 0,200 lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa

semua data variabel berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Variabel	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
X <sub>1</sub> – Y	0,650	1,632
X <sub>2</sub> – Y	1,391	1,669
X <sub>3</sub> – Y	1,369	1,628

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, F<sub>hitung</sub> masing-masing variabel memiliki nilai yang lebih kecil dari F<sub>tabel</sub>. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel *Self-Efficacy* (X<sub>1</sub>), Literasi Digital (X<sub>2</sub>), dan Lingkungan Keluarga (X<sub>3</sub>) terhadap variabel bebas Perilaku Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Jarak Jauh (Y) memiliki hubungan yang linear sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

c. Uji Multikolinearitas

Variabel	A	VIF
X <sub>1</sub>	0,635	1,575
X <sub>2</sub>	0,602	1,662
X <sub>3</sub>	0,766	1,305

Tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya VIF<sub>hitung</sub> (X<sub>1</sub> = 1,575, X<sub>2</sub> = 1,662, X<sub>3</sub> = 1,305) < VIF = 10 dan semua *tolerance* variabel bebas (X<sub>1</sub> = 0,635, X<sub>2</sub> = 0,602, X<sub>3</sub> = 0,766) > α = 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

d. Uji Heteroskedasitas

F	Sign.
1,088	0,358

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa uji heteroskedasitas dengan uji park untuk meregresikan Absolut Residu dengan semua variabel bebas diperoleh nilai F sebesar 1,088 dengan Sig. = 0,358 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

**Uji Hipotesis**

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan analisis linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

Var	Koefisien regresi (b)	t-hitung	Sig.
(X <sub>1</sub> )	0,220	3,230	0,002
(X <sub>2</sub> )	0,497	5,344	0,000
(X <sub>3</sub> )	0,167	3,155	0,000
Konstanta = 8,735			
R = 0,778			
R <sup>2</sup> = 0,605			
F <sub>hitung</sub> = 47,935			
Sig. = 0,000			

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak dengan melihat hasil uji t dan uji F. Hasil pengujian hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

**a. Uji F**

Uji F digunakan dalam analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh *Self-Efficacy*, Literasi Digital, dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Pekalongan Pasca Pembelajaran Jarak Jauh. Kriteria keputusannya apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara simultan.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 47,935. Jika dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,701 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (47,935 > 2,701), dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), dan nilai koefisien korelasi mempunyai nilai positif sebesar

0,778. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yaitu “Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Self-Efficacy*, Literasi Digital, dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Pekalongan Pasca Pembelajaran Jarak Jauh” diterima.

**Koefisien Korelasi (R)**

Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap Y dengan nilai koefisien korelasi ( $R_{y(1,2,3)}$ ) sebesar 0,778. Koefisien korelasi tersebut bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa *Self-Efficacy*, Literasi Digital, dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif terhadap Perilaku Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Jarak Jauh.

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari ragam Perilaku Belajar Siswa Pasca

Pembelajaran Jarak Jauh (Y) yang diterangkan oleh variabel independennya. Berdasarkan hasil data menggunakan aplikasi statistik, menunjukkan  $R^2_{y(1,2,3)}$  sebesar 0,605 yang berarti bahwa *Self-Efficacy*, Literasi Digital, dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama mempengaruhi Perilaku Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Jarak Jauh sebesar 60,5%. Hal ini menunjukkan bahwa 39,5% Perilaku Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Jarak Jauh dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain.

b. Uji t

Berikut ini penjelasan hasil uji t untuk masing-masing variabel bebas:

***Self-Efficacy* (X<sub>1</sub>)**

Hasil statistik uji t untuk variabel *Self\_Efficacy* menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,230 > 1,986$ , nilai signifikansi yaitu 0,002, dimana signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,220. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu “Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Self-Efficacy* terhadap

Perilaku Belajar Siswa Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Pekalongan Pasca Pembelajaran Jarak Jauh” **diterima.**

**Literasi Digital (X<sub>2</sub>)**

Hasil statistik uji t untuk variabel Literasi Digital menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,344 > 1,986$ , nilai signifikansi yaitu 0,000, dimana signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,497. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu “Terdapat pengaruh positif dan signifikan Literasi Digital terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Pekalongan Pasca Pembelajaran Jarak Jauh” **diterima.**

**Lingkungan Keluarga (X<sub>3</sub>)**

Hasil statistik uji t untuk variabel Lingkungan Keluarga menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,155 > 1,986$ , nilai signifikansi yaitu 0,002, dimana signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,167. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama

yaitu “Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Pekalongan Pasca Pembelajaran Jarak Jauh” **diterima.**

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Perilaku Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Jarak Jauh**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan *Self-Efficacy* terhadap Perilaku Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Jarak Jauh. Hal ini yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,230 > 1,986$ ), nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,220.

Hasil ini sesuai dengan kerangka berpikir yaitu *Self-Efficacy* yang baik akan meningkatkan Perilaku Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Jarak Jauh. Hasil ini selaras dengan pendapat dari Septian dan Wibisono (2021) yang menyebutkan berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa, dimana salah satunya adalah efikasi diri (*self-efficacy*). *Self-Efficacy* dalam diri siswa dapat memberikan pengaruh terhadap

perilaku belajar siswa. Siswa yang memiliki *Self-Efficacy* yang baik, maka dipastikan siswa tersebut akan percaya terhadap dirinya sehingga memiliki Perilaku Belajar yang baik. Begitu pula sebaliknya, apabila siswa memiliki *Self-Efficacy* yang kurang baik, maka menyebabkan siswa tidak memiliki rasa kepercayaan terhadap dirinya sehingga berdampak pada rendahnya Perilaku Belajar Siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nila Niswatul Khusna yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan *Self-Efficacy* Terhadap Perilaku Belajar Rasional Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs NU Matholi’ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”. Salah satu hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap perilaku belajar rasional peserta didik yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,437 > 1,663$ ), Sign.  $0,000 < 0,05$ , dan koefisien regresi sebesar 0,611.

Berdasarkan teori, penelitian terdahulu, dan penelitian yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa *Self-Efficacy* mempengaruhi Perilaku Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Jarak Jauh secara positif dan signifikan. Hal yang perlu diperhatikan

dalam meningkatkan *Self-Efficacy* yaitu guru dapat merangsang kepercayaan diri siswa selama kegiatan pembelajaran dengan memberikan model pembelajaran interaktif yang mampu memberikan pengalaman dan tantangan kepada siswa untuk menyelesaikan suatu tugas sehingga kepercayaan diri siswa akan kemampuannya meningkat.

### **Pengaruh Literasi Digital terhadap Perilaku Belajar Siswa Pasa Pembelajaran Jarak Jauh**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan Literasi Digital terhadap Perilaku Belajar Siswa Pasa Pembelajaran Jarak Jauh yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5,344 > 1,986$ ), nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,497.

Hasil ini sesuai dengan kerangka berpikir yaitu Literasi Digital yang baik akan meningkatkan Perilaku Belajar Siswa Pasa Pembelajaran Jarak Jauh. Hasil ini selaras dengan pendapat dari Septian dan Wibisono (2021) yang menyebutkan berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa, dimana salah satunya adalah penggunaan media elektronik dan ponsel untuk belajar. Literasi digital menyajikan gagasan untuk

menggunakan media digital dengan tepat (Dityasari & dkk., 2022). Literasi Digital dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku belajar siswa. Siswa yang memiliki Literasi Digital yang baik, maka siswa tersebut memiliki kemampuan untuk menggunakan media digital sebagai sarana pembelajaran sehingga memiliki Perilaku Belajar yang baik. Begitu pula sebaliknya, apabila siswa memiliki Literasi Digital yang kurang baik, maka menyebabkan siswa cenderung susah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang membutuhkan kemampuan menggunakan media digital sehingga berdampak pada rendahnya Perilaku Belajar Siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Bella Elpira yang berjudul “Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan literasi digital memiliki pengaruh terhadap peningkatan pembelajaran. dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $69,688 > 4,39$ ), Sign.  $0,000 < 0,05$ , dan koefisien determinasi sebesar 0,448.

Berdasarkan teori, penelitian terdahulu, dan penelitian yang telah dilakukan peneliti



maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Digital mempengaruhi Perilaku Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Jarak Jauh secara positif dan signifikan. Hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan Literasi yaitu guru dapat merangsang literasi digital siswa selama kegiatan pembelajaran dengan memberikan media pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan teknologi sehingga literasi digital siswa akan meningkat.

#### **Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Jarak Jauh**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Jarak Jauh yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,155 > 1,986$ ), nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,167.

Hasil ini sesuai dengan kerangka berpikir yaitu Lingkungan Keluarga yang baik akan meningkatkan Perilaku Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Jarak Jauh. Hasil ini selaras dengan pendapat dari Sugihartono & dkk (2013) yang menyebutkan berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku belajar

siswa, dimana salah satunya adalah Lingkungan Keluarga. Lingkungan Keluarga dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku belajar siswa. Siswa yang memiliki Lingkungan Keluarga yang baik, maka siswa tersebut memiliki dukungan yang baik untuk belajar sehingga memiliki Perilaku Belajar yang baik. Begitu pula sebaliknya, apabila siswa memiliki Lingkungan Keluarga yang kurang baik, maka menyebabkan siswa cenderung tidak bersemangat dalam belajar sehingga berdampak pada rendahnya Perilaku Belajar Siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Andi Ridha dan St. Rajiah Rusydi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah Terhadap Perilaku Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluarga dan Sekolah Terhadap Perilaku Siswa yang ditunjukkan dengan nilai  $Sign. 0,000 < 0,05$ , dan koefisien determinasi sebesar 0,580.

Berdasarkan teori, penelitian terdahulu, dan penelitian yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Keluarga mempengaruhi Perilaku Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Jarak Jauh secara positif dan signifikan. Hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan

Lingkungan Keluarga yang mendukung yaitu menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk belajar di rumah serta saling mendukung dan berbagi dengan saudara terkait kesulitan dalam pembelajaran.

**Pengaruh *Self-Efficacy*, Literasi Digital, dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Perilaku Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Jarak Jauh**

Berdasarkan hasil perhitungan regresi ganda menunjukkan bahwa *Self-Efficacy*, Literasi Digital, dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Pekalongan Pasca Pembelajaran Jarak Jauh. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $R_{y(1,2,3)}$  sebesar 0,778,  $R^2_{y(1,2,3)}$  sebesar 0,605,  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $47,935 > 2,701$ ), dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai  $R^2_{y(1,2,3)}$  sebesar 0,605 yang berarti bahwa 60,5% Perilaku Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Jarak Jauh dipengaruhi oleh bahwa *Self-Efficacy*, Literasi Digital, dan Lingkungan Keluarga, sedangkan sisanya sebesar 39,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Hasil ini selaras dengan kerangka berpikir peneliti yaitu apabila siswa memiliki *Self-Efficacy* yang tinggi, maka siswa tersebut akan memiliki perilaku belajar yang baik pasca pembelajaran jarak jauh. Apabila siswa memiliki literasi digital yang baik maka siswa akan mampu memperluas pengetahuan mereka melalui media digital dan dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik pasca pembelajaran jarak jauh sehingga perilaku belajar siswa dapat meningkat. Begitu juga jika siswa memiliki Lingkungan Keluarga yang baik yang mampu memberikan dukungan terhadap kemajuan belajar siswa maka perilaku belajar siswa juga akan meningkat. Jadi, semakin tinggi *Self-Efficacy*, Literasi Digital, dan Lingkungan Keluarga yang baik maka Perilaku Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Jarak Jauh akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Sugihartono (2013) serta Septian dan Wibisono (2021) yang menyatakan bahwa Perilaku Belajar Siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam penelitian ini faktor internal yang mempengaruhi Perilaku Belajar Siswa adalah *Self-Efficacy* dan Literasi Digital. Sedangkan faktor eksternal yang

mempengaruhi Perilaku Belajar Siswa adalah Lingkungan Keluarga.

Berdasarkan teori, penelitian terdahulu, dan penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa *Self-Efficacy*, Literasi Digital, dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama mempengaruhi Perilaku Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Jarak Jauh secara positif dan signifikan. Semakin tinggi *Self-Efficacy*, semakin tinggi Literasi Digital, dan semakin baik Lingkungan Keluarga maka akan semakin baik pula Perilaku Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Jarak Jauh. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan *Self-Efficacy*, Literasi Digital, dan Lingkungan Keluarga baik dari siswa, guru maupun siswa, dan keluarga sehingga dapat mencapai Perilaku Belajar Siswa yang baik Pasca Pembelajaran Jarak Jauh.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

- a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Self-Efficacy* terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Pekalongan Pasca Pembelajaran Jarak Jauh.
- b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Literasi Digital terhadap Perilaku

Belajar Siswa Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Pekalongan Pasca Pembelajaran Jarak Jauh.

- c. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Pekalongan Pasca Pembelajaran Jarak Jauh.
- d. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Self-Efficacy*, Literasi Digital, dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Pekalongan Pasca Pembelajaran Jarak Jauh.

### **Saran**

- a. Bagi Siswa

Berdasarkan data variabel *Self-Efficacy* yang diperoleh melalui pengisian angket pada pernyataan: “Saya sering terjebak dalam rasa malas untuk mengerjakan tugas.” memiliki skor terendah. Oleh karena itu diharapkan siswa dapat lebih mampu untuk mengatur dirinya sendiri dan mampu meningkatkan motivasi belajarnya. Untuk mengatasi terjebak dalam rasa malas maka dapat diupayakan dengan

membuat jadwal kegiatan yang akan dilakukan setiap harinya.

Berdasarkan data variabel Literasi Digital yang diperoleh melalui pengisian angket pada pernyataan “Saya mampu berdiskusi kepada teman maupun guru melalui media digital” memiliki skor terendah. Oleh karena itu siswa diharapkan untuk dapat lebih memanfaatkan media digital sebagai sarana berdiskusi baik dengan teman maupun guru. Siswa dapat memilih platform yang dirasa lebih nyaman untuk melakukan komunikasi melalui media digital.

Berdasarkan data variabel Perilaku Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Jarak Jauh yang diperoleh melalui pengisian angket pada pernyataan “Pasca pembelajaran jarak jauh, saya jarang membaca buku pelajaran karena membosankan” memiliki skor terendah. Oleh karena itu siswa diharapkan untuk meningkatkan literasinya dengan memperbanyak membaca buku, siswa dapat memanfaatkan e-book agar kegiatan membaca lebih fleksibel dimana pun dan kapan pun ketika waktu luang tanpa repot membawa buku fisik.

b. Bagi Guru dan Sekolah

Penelitian ini memberikan informasi bahwa Perilaku Belajar Siswa Pasca Pembelajaran jarak jauh dipengaruhi oleh *Self-Efficacy*, Literasi Digital, dan Lingkungan Keluarga. Ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh positif. Oleh karena itu, guru dapat menjadi pendukung untuk siswa agar mampu meningkatkan Perilaku Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Jarak Jauh. Hal ini dapat dilakukan dengan senantiasa memberikan rangsangan kepada siswa untuk memiliki kepercayaan diri akan kemampuan dirinya. Pihak sekolah juga dapat memberikan pembiasaan dan fasilitas untuk kegiatan literasi bagi siswa.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa faktor *Self-Efficacy*, Literasi Digital, dan Lingkungan Keluarga Perilaku Belajar Siswa Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Pekalongan Pasca Pembelajaran Jarak Jauh memberikan sumbangan efektif sebesar 47,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa Perilaku Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Jarak Jauh tidak hanya dipengaruhi oleh tiga

variabel yaitu *Self-Efficacy*, Literasi Digital, dan Lingkungan Keluarga. Namun masih terdapat 52,6% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu diharapkan peneliti lain dapat melakukan penelitian tentang variabel-variabel lain yang berkaitan dengan Perilaku Belajar Siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy The Exercise of Control*. New York: Freeman Company.
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dityasari, A., & dkk. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Menengah. *Seminar Nasional Pendidikan FISika VII 2022* (pp. 1-10). Madiun: Universitas PGRI Madiun.
- Elpira, Bella. (2018). *Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh*. Skripsi. Univeristas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.
- Gunarsa, S., & Gunarso, Y. (2009). *Psikologi Untuk Pembimbing*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Kartono. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Kemdikbud. (2020). *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 04, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*.
- Kemdikbud. (2020). *Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri, yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 737, Tahun 2020*.
- Munir. (2012) . *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Patimah, E. (2022). Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring: Literature Review. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 993-1005.
- Rahmawati, I. (2016). Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Jarak Jauh Berbasis Digital Class Platform Edmodo. *Temu Ilmiah Nasional Guru VIII Tahun 2016: Tantangan Profesionalisme Guru Di Era Digital* (hal. 411-419). Banten: Universitas Terbuka.
- Santrock, J. (2007). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Septian, N., & Wibisono, A. (2021). Review Faktor Pembentuk Perilaku Belajar Siswa Generasi Z Dalam Ruang Kelas. *Research and Development Journal of Education*, 316-329.
- Sugihartono, & dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Triyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- UNESCO. (May, 2011). Digital Literacy In Education. *IITE Policy Brief*.
- Yuangga, K. D., & dkk. (2022). Determinan GAP Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3663-3666.
- Yudhawati, Ratna, & Haryanto, D. (2012). *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.